
Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Kerep dan Krajan dalam Merealisasikan Unit Pelayana Zakat, Infaq, Shodaqoh

Suwardi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Suwardi@gmail.com

Abstract

The problem of Padamulya Village community is that people do not understand about Zakat, Infaq, Sadaqoh, the community thinks that zakat is only on zakat fitrah and zakat maal in general, the community cannot distinguish between income already affected by zakat or still merely infaq, as well as alms, and there has been no grouping of the receipt of benefits from the collection of Zakat, Infaq, Sadaqoh,. And distribution is not yet programmed (planned and measured) according to the rules in the Qur'an and the Hadith. The aim in the implementation of Community Service (KPM) in Dukuh Kerep and krajan, Pasirkuda District, Cianjur Regency is oriented to community development, achievement of planned socialization programs, enhancing community capacity in the economic field, namely on Zakat, Infaq, Shadaqoh, Wakaf The method is carried out in a participatory manner through lecture, question and answer methods and discussion on increasing knowledge about Zakat, Infaq, Sadaqoh,. As for the results of the socialization activities of Zakat, Infaq, Sadaqoh, is the understanding of the people who do not know yet become know. The implementation of this socialization activity showed that there was an increase in public knowledge about the importance of Zakat, Infaq, Shodaqoh, in improving the economy of the community especially in Dukuh Kerep and Krajan.

Keywords

Socialization, Islamic Economy, Dukuh Kerep and Krajan and ABCD Method.

Corresponding Author

Suwardi

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Suwardi@gmail.com

PENDHULUAN

Salah satu sektor ekonomi syariah yang didalamnya berperan pada bidang sosial adalah melalui (Zakat, Infaq, Shadaqah,). Melalui pengelolaan yang optimal, berpotensi besar mengatasi berbagai permasalahan bangsa, baik ekonomi maupun sosial. Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf adalah ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu merupakan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan kewajiban berhubungan baik terhadap sesama manusia yang dapat mewujudkan slogan bahwa umat muslim bersaudara, saling tolong menolong antara yang kuat dengan yang lemah atau yang kaya dengan yang miskin dalam tatanan kehidupan sosial. Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena implementasi azas keadilan dalam sistem ekonomi Islam. (Khurul Aimmatul Ummah, 2018).

Pada pelaksanaan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan berlokasi di Dukuh Kerep dan Krajan Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Pengutan zakat melalui momen Romadhon Kemarin Ditinjau dari agama yang dianut, sebagian besar masyarakat Desa Padamulya beragama Islam dan dengan berbagai profesi penduduknya, maka



potensi untuk melaksanakan zakat, infaq, shodaqoh akan lebih mudah dalam meresalisasikan. Tetapi masyarakat di Desa Wadir, Dukuh Krajan dan Dukuh Kerep masih minim pengetahuan terkait Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh. Banyaknya Masyarakat desa Wagir , Dukuh Krajan dan Dukuh Kerep yang belum bisa mengetahui teknis pembayaran zakat mal. Sebagian mereka pun bingung cara membayar zakatnya, Masyarakat desa Wagir , dukuh Krajan dan dukuh Kerep hanya memprioritaskan zakat fitrah pada setiap tahunnya .

Berdasarkan hal tersebut masyarakat desa Wagir, dukuh Krajan ,dukuh Kerep , sangat membutuhkan pemahaman mengenai pengertian Zakat, infaq , shodaqoh. Dalam peningkatan pengetahuan hal tersebut. Penempatan Mahasiswa insuri Ponorogo fakultas Dakwah, program studi Pengembangan Masyarakat Islam sebagai fasilitator dalam rangka pengenalan serta pemahaman terkait pengertian Zakat,Infak,dan Shodaqoh yang diwadi dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM). Dengan demikian dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) Fakultas Dakwah program studi Pengembangan Masyarakat Islam di Desa Wagir Kidul Dukuh Krajan dan Dukuh Kerep, selain menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di tengah-tengah masyarakat, juga dapat membantu masyarakat Desa Wagir Kidul untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tantangan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah INSURI adalah bagaimana mengaplikasikan ilmu pengetahuan ekonomi Islam di tengah- tengah masyarakat Desa Wagir Kidul yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat, terutama dibidang ekonomi Islam.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan bentuk pendampingan terhadap komunitas anak-anak usia sekolah dasar di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dengan metode Asset Based Community Driven (ABCD), yaitu sebuah metode yang mengedepankan pengembangan aset yang dimiliki oleh komunitas di suatu daerah. Pendampingan dilakukan melalui empat tahap antara lain discovery , dream, design, dan destiny atau dikenal dengan istilah 4D.Pelaksanaanpengabdian diawali dengan observasi keadaan tempat dan aset yang ada di Desa Wagir Kidul Kecamatan Pulung. Dari beberapa aset yang telah ditemukan, penulis memilih bidang pendidikan sebagai aset yang perlu dikembangkan dengan melibatkan komunitas anak-anak dalam kegiatan utama. Melalui program kegiatan tersebut, penulis berharap komunitas anak-anak yang dilibatkan mampu mengembangkan potensinya dalam mengasah kemampuan numerasi yang dimiliki sehingga mereka mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan matematis secara mandiri. Setelah menentukan aset dan tujuan yang diharapkan, tahapan selanjutnya adalah perancangan strategi serta proses berjalannya pelaksanaan

kegiatan. Program kegiatan utama dilaksanakan di Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Dukuh Kerep Dan Dukuh Krajan. dimulai dari tanggal 03 July sampai tanggal 03 Agustus 2021, dan rencana tindak lanjut dari program kegiatan.

PELAKSANAAN KEGIATAN



Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan Zakat, Infak, dan Shodaqoh dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (KPM) pada hari Minggu Tanggal 30 Juli 2023 di Desa Wagir Dukuh Krajan dan Dukuh Kerep yang dilakukan oleh peserta KPM Serta diikuti oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan tersebut peserta KPM berkoordinasi dengan Sekdes Desa Wgir beserta tokoh-tokoh yang ditugaskan oleh masyarakat setempat, dalam hal tersebut peserta kpm dapat melakukan sosialisasi terkait pengertian Zakat, Infak, Dan Shodaqoh dengan sesuai target serta sasaran yang tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat yang diikuti oleh masyarakat Desa wagir Dukuh Krajan dan Dukuh Kerep dengan jumlah 45 orang. Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan masyarakat. Diskusi dilakukan agar masyarakat lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat *sharing*.

pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu peserta KPM juga mencontohkan pelaksanaan shodaqoh kepada anak yatim di Desa Wagir Dukuh Kerep Dan Dukuh Krajan. Sosialisasi ini dimaksudkan supaya masyarakat Dusun Lingsungsari dapat mengetahui pentingnya Zakat, Infaq Dan Shodaqoh dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf terhadap perekonomian masyarakat. Dalam sosialisasi tentunya harus melalui tahapan- tahapan, yaitu memahami kondisi masyarakat, permasalahan yang ada di masyarakat dan perlu adanya pemateri yang telah menguasai materi yang ingin disampaikan dan mencoba meluaskan jaringan para masyarakat dengan menjelaskan tentang

Zakat, Infaq, dan Shodaqoh dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat. apabila dukungan telah ada, maka perlu berkonsultasi dengan tokoh- tokoh masyarakat setempat yang berpengaruh, baik yang formal maupun informal. Kemudian setelah mempersiapkan materi dilanjut konsep acara, lalu melaksanakan persiapan-persiapan sarana yang diperlukan dan mulailah melaksanakan kegiatan sosialisasi Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. Melihat kondisi lokasi kegiatan Sosialisasi dengan peralatan yang seadanya, oleh karena itu pemateri tidak menggunakan mikrofon pada saat menyampaikan materi, dan tidak menggunakan *Infocus* yang seharusnya dapat menampilkan materi sosialisasi dan proses kegiatan sosialisasi terlihat hidup dan bervariasi. sebagai berikut: Compliance (kesesuaian/kepatuhan) menentukan kesesuaian implementasi kebijakan dengan standard dan prosedur yang telah ditentukan; Auditing (pemeriksaan) menentukan ketercapaian sumber-sumber/pelayanan kepada kelompok sasaran (target groups). Adapun indikator ketidak capaian dari kegiatan sosialisasi ini yaitu Kurangnya fasilitas seperti Infocus yang seharusnya dapat menampilkan materi sosialisasi dan proses kegiatan sosialisasi terlihat jelas, hidup dan bervariasi. Juga tidak menggunakan microphone pada saat penyampaian materi dikarenakan kurangnya ketersediaan barang-barang; Tidak tersealisasi acara sosialisasi zakat ,infaq, shodaqoh ini dilaksanakan dalam bentuk seminar karena kegiatan sosialisasi lebih efektif jika dilakukan ketika pengajian karena jadwal pengajian sudah pasti dan banyaknya masyarakat yang rutin hadir dalam pengajian dan kegiatan sosialisasi dilakukan lebih dari 1 kali, karena keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan. Adanya Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan/program.

INDIKATOR HASIL DAN MANFAAT

Hasil dan manfaat dari pelatihan ini antara lain para masyarakat sudah memiliki peningkatan pengetahuan tentang Zakat, infaq, dan shodaqoh. Setelah mendapat pemaparan melalui metode ceramah, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi peserta telah mengetahui tentang. Pengertian zakat, infaq, shodaqoh. Ibu-ibu setelah dilakukan sosialisasi pemahaman tentang ekonomi syariah telah memahami materi apa yang disampaikan meskipun memang belum pada tahap memahami yang secara detail.

Pada saat sosialisasi pemahaman masyarakat meningkat yang belum mengetahui menjadi tahu. Setelah pemaparan dilakukan diskusi dan tanya jawab masyarakat dapat memahami materi yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan dan sharing mengenai yang dibahas dan masyarakat antusias menyampaikan berbagai pertanyaan. Pemahaman masyarakat mengenai perbedaan terhadap zakat, infaq, dan shodaqoh, serta memberi pemahaman bagai mana majunya peradaban umat islam terdahulu melau intrumen penerapan zakat, infaq, dan shodaqoh. Sehingga dengan pemahaman tersebut masyarakat akan menimbulkan rasa peduli serta

ingin berkontribusi melalui beberapa instrumen keuangan publik islam tersebut. Selain hasil nonfisik pada kegiatan sosialisasi ini, ada juga hasil fisik dalam program sosialisasi Zakat, infaq dan shodaqoh, yaitu berbentuk modul yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat dukuh Kerep dan Dukuh Krajan dalam merealisasikan Unit pelayanan Zakat, infaq, dan shodaqoh.

Masalah yang dihadapi dari kegiatan ini adalah kurangnya fasilitas pendukung dalam berjalannya kegiatan sosialisasi seperti dari segi sarana prasarana, kemudian masih banyaknya masyarakat yang mempunyai kegiatan yang lain seperti bertani, sehingga belum dapat mengikuti kegiatan sosialisasi. Dan disisi lain masih kurangnya motivator dalam membimbing masyarakat untuk kedepannya, Karena itu dikhawatirkan tidak berlanjutnya kegiatan sosialisasi Zakat, wakaf, infaq, dan shodaqoh dikemudian hari. Saat ini sosialisasi masih hanya di wilayah sekitar desa padamulya, apabila ingin menjangkau ke seluruh wilayah harus menggunakan teknologi informasi sehingga semua kalangan dimanapun berada dapat menjangkau kegiatan sosialisasi ini. Tetapi apabila menggunakan teknologi informasi rata-rata masyarakat harus dapat mempunyai sarana elektronik. Sementara sarana elektronik tidak semuanya mengerti dan memiliki kemampuan bagaimana menggunakan teknologi tersebut terutama para ibu-ibu dan yang sudah lanjut usia, serta masyarakat yang tidak bisa melakukannya.

KESIMPULAN

Adapun hasil dari kegiatan sosialisasi Zakat, Infaq, Shadaqoh, Wakaf (ZISWAF) adalah sebagai berikut: Ibu-ibu setelah dilakukan sosialisasi pemahaman tentang ekonomi syariah telah memahami materi apa yang disampaikan meskipun memang belum pada tahap memahami yang secara detail. Pada saat sosialisasipemahaman masyarakat meningkat yang belum mengetahui menjadi tahu. Setelah pemaparan dilakukan diskusi dan tanya jawab masyarakat dapat memahami materi yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan dan sharing mengenai yang dibahas dan masyarakat antusias menyampaikan berbagai pertanyaan. Pemahaman terhadap masyarakat mengenai apa perbedaan antara zakat, infak, sedekah dan wakaf serta memberi pemahaman bagaimana majunya peradaban Islam terdahulu karena pengelolaan instrumen-instrumen keuangan publiknya, beberapa diantaranya ialah (Zakat, Infak, Sedekah). Sehingga dengan pemahaman tersebut masyarakat akan menimbulkan rasa peduli serta ingin berkontribusi melalui beberapa instrumen keuangan publik islam tersebut. Selain hasil nonfisik pada kegiatan sosialisasi ini, ada juga hasil fisik dalam program sosialisasi Zakat, wakaf, yaitu berbentuk Modul yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dukuh Kerep dan Dukuh Krajan Dalam Merealisasikan Unit Pelayanan Zakat, Infaq, Shodaqoh”.

REFERENSI

- Syafiq, A. (2017). *PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENUNAIKAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH DAN WAKAF (ZISWAF)*. *Jurnal Ekonomi Islam, Volume 2 Nomor 1, Pp 15*.
- Amirullah, A. (2020). Pengelolaan zakat, Infakdan shadaqah. 1–21.
- Ani, M. (n.d.). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kota Metro. 2019.
- Chintya, A., & Wahyuni, E. T. (2018). Pembagian Zakat Fitrah Kepada Mustahiq: Studi Komparatif Ketentuan Ashnaf Menurut Imam Syafi'i dan Imam Malik. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.154-167>
- Hisan, K., Magdalena, L., & Hatta, M. (2020). INFAQ DAN SHODAQOH (ZIS) BERSTANDAR PSAK 109 DAN DHUAFA). 10(1), 23–34.
- Lubis, R. H., & Latifah, F. N. (2019). Indonesia (Analysis of Zakat , Infak, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia). 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.1999>
- MultazimA, A. (2014). 1 Dosen Senior Prodi Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah STAI Ibrahimy, Genteng 2. 2, 2–14.
- Nasution, A. H., Nisa, K., Zakariah, M., & Zakariah, M. A. (2018). Kajian Strategi Zakat, InfakDan ShadaqahDalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1), 22–37. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1148842>
- Permana, N. (2014). Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, dan Sedekah di Lazis Nu Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Skripsi.
- Syafiq, A. (2018). Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakar, Infak, Sedekah dan Wakaf.
- Ziswaf, *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(2), 24.Triantini, Z. E. (2010). Perkembangan Pengelolaan Zakat di Indonesia. *Al-Ahwal*, 3, 87–100.